

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY
PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011 – 2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



Oleh :

MITHA ERPIDA SARI
NPM : 1405160857

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MITHA ERPIDA SARI
NPM : 1405160857
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
2-03-2018	Buat daftar isi. Perbaiki uji t, perbaiki kurva. Perbaiki koefisien determinasi alasan dan pembahasan setiap variabel x-y		
9-03-2018	Perbaiki daftar isi, perbaiki pembahasan, perbaiki tabel, perbaiki kurva. Buat bab 5		
12-03-2018	perbaiki pembahasan.		
16-03-2018	perbaiki pembahasan dan saran		
18-03-18			

Pembimbing Skripsi

(H. MUIS FAUZI RAMBE, SE.,MM)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui oleh
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MITHA ERPIDA SARI
N.P.M : 1405160857
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PARA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. TANURI, SE., MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : MITHA ERPIDA SARI
NPM : 1405160857
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

Penguji II

(RONY CARLINDUNGAN, SE, MM)

Penyiboging

(H. MUIS EAUZRAMBE, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MITHA ERPIDA SARI
NPM : 1405160857
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 24.01.2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

MITHA ERPIDA SARI, 1405160857. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016.

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016 yang berjumlah 16 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga dapat ditentukan sampel yang memenuhi kriteria berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut berjumlah 5 perusahaan yang diambil dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan selama 6 tahun, dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu, kemudian Uji t, Uji F dan terakhir Uji Determinasi. Pengolahan data menggunakan program software SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) versi 22.00 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dan tak lupa shalawat serta salam penulis lanturkan kejunjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya dihari kemudian kelak.

Penulisan Proposal ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis ajukan adalah **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016”**.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda Syahrudin Harahap dan Ibunda Derlina Lubis tercinta sebagai sumber motivasi kehidupan yang telah memberikan dukungan material serta do'a kepada penulis.
2. Kepada Adik saya Akram Arief Harahap dan Royhan Arfah Hakim Harahap yang selalu memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.

3. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan sewaktu kuliah.
9. Bapak H. Muis Fauzi Rambe SE, MM selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera utara (UMSU) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sejak dari tingkat persiapan hingga selesainya skripsi ini.
11. Kepada teman kost saya Neni Safitri, dan Yopiana Dwi Prasisti yang telah banyak membantu dan memberikan semangat.
12. Kepada Amparadi Hasibuan, S.AGT yang telah membantu serta memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan proposal ini.

13. Kepada teman-teman Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendukung dan memotivasi penulis selama menyusun Skripsi ini, Diah Ariani Syafitri, Nur Ika Fitri, Tina Fitria Tarigan, Listi Indra Hutasuhut dan teman – teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

14. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi atas penulisan Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis telah berusaha membuat Skripsi ini sebaik mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak begitupun dalam penulisan Skripsi ini masih ada kekurangan. Karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan Skripsi ini.

Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, maupun menambah wawasan bagi para pembaca dan juga pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

MITHA ERPIDA SARI
NPM : 1405160857

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori	14
1. Return On Equity	14
a. Pengertian Return On Equity	14
b. Tujuan dan Manfaat Return On Equity	17
c. Faktor yang mempengaruhi Return On Equity	18
d. Pengukuran Return On Equity	19
2. Current Ratio	20
a. Pengertian Current Ratio	20
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio.....	22

c.	Faktor yang mempengaruhi Current Ratio	23
d.	Pengukuran Current Ratio	24
3.	Debt to Equity Ratio	25
a.	Pengertian Debt to Equity Ratio.....	25
b.	Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio	26
c.	Faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio.....	27
d.	Pengukuran Debt to Equity Ratio.....	29
4.	Total Asset Turnover	30
a.	Pengertian Total Asset Turnover.....	30
b.	Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover	32
c.	Faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover.....	33
d.	Pengukuran Total Asset Turnover.....	34
B.	Kerangka Konseptual	34
C.	Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		41
A.	Pendekatan Penelitian	41
B.	Definisi Operasional Variabel	41
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	43
D.	Populasi dan Sampel	44
E.	Teknik Pengumpulan Data	47
F.	Teknik Analisis Data.....	47
1.	Regresi Linier Berganda.....	48
2.	Pengujian Hipotesis	52
3.	Uji Koefisien Determinasi	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Data Keuangan Perusahaan	53
a. Current Asset	54
b. Current Liabilities.....	55
c. Total Liabilities	56
d. Total Equity	57
e. Sales	58
f. Total Asset.....	59
g. Earning After Tax	60
2. Rasio Keuangan	60
a. Return On Equity.....	60
b. Current Ratio	61
c. Debt to Equity Ratio.....	62
d. Total Asset Turnover.....	63
3. Uji Asumsi Klasik	64
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Multikolinearitas	66
c. Uji Heterokedastisitas	67
4. Regresi Linier Berganda.....	69
5. Pengujian Signifikan	71
a. Uji Secara Parsial (Uji t)	71
b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)	75
6. Koefisien Determinasi	77

B. Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I.1 Data Return On Equity	4
2. Tabel I.2 Data Current Ratio	5
3. Tabel I.3 Data Debt to Equity Ratio	8
4. Tabel I.4 Data Total Asset Turnover	10
5. Tabel III.1 Data Waktu Penelitian	44
6. Tabel III.2 Populasi Perusahaan	45
7. Tabel III.3 Sampel Penelitian	47
8. Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian	53
9. Tabel IV.2 Current Asset	54
10. Tabel IV.3 Current Liabilities	55
11. Tabel IV.4 Total Liabilities	56
12. Tabel IV.5 Total Equity	57
13. Tabel IV.6 Sales	58
14. Tabel IV.7 Total Asset	59
15. Tabel IV.8 Earning After Tax	60
16. Tabel IV.9 Return On Equity	61
17. Tabel IV.10 Current Ratio	62
18. Tabel IV.11 Debt to Equity Ratio	63
19. Tabel IV.12 Total Asset Turnover	64
20. Tabel IV.13 Hasil Uji Multikolinearitas	67
21. Tabel IV.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	68
22. Tabel IV.15 Hasil Uji Parsial (Uji t)	72

23. Tabel IV.16 Hasil Uji Simultan (Uji F)	76
24. Tabel IV.17 Model Summary	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar II.1 Paradigma Penelitian	39
2. Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesis Uji t	51
3. Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis Uji F	52
4. Gambar IV.1 Grafik Histogram	65
5. Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot	66
6. Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	68
7. Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis t (Uji t)	73
8. Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis t (Uji t)	74
9. Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis t (Uji t)	75
10. Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis F (Uji F)	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri logam dan produk sejenisnya merupakan salah satu industri strategis di Indonesia karena merupakan salah satu motor penggerak bagi sektor-sektor industri lainnya, dan pada akhirnya pertumbuhan industri ini memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Saat ini, industri logam nasional belum berkembang secara optimal, sehingga kontribusi industri logam belum memberikan nilai yang cukup berarti terhadap GDP sektor industri.

Pada tahun 2012 lalu berdasarkan data dari kementerian perindustrian, pertumbuhan produksi sektor logam dasar yang mencakup besi dan baja turun sebesar 8,48%, jauh dibawah kinerja tahun 2011 yang mengalami pertumbuhan 16,26%. Hal ini dikarenakan pembatasan impor bahan baku besi bekas (serap) karena isu lingkungan. Namun pada tahun 2013 pertumbuhan sektor industri logam dasar mengalami kenaikan signifikan sebesar 12,74%, hal ini dikarenakan tingginya investasi di sektor industri serta konsumsi dalam negeri, sehingga memberikan optimisme di tengah melemahnya pasar ekspor. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya naik 9,47% dari tahun 2014 ke 2015, sedangkan tahun 2016 sendiri industri turun sebesar 4,59%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan pertumbuhan industri manufaktur logam di Indonesia masih kurang stabil.

Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi

para pemilik atau pemegang saham dan perusahaan. Menurut Kasmir tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal agar mencapai tujuan tersebut. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan.

Menurut Samryn rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya kedalam perusahaan.

Menurut Syamsuddin perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relatif. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan.

Dalam Subsektor logam dan sejenisnya terdapat 16 perusahaan, dan seluruhnya telah menggunakan IPO (Initial Public Offering) yaitu penawaran umum perdana saham sebuah perusahaan untuk masyarakat umum. Sehingga alasan dalam memilih logam dan sejenisnya dikarenakan banyaknya proyek baru yang menggunakan logam seperti besi dan baja untuk pembuatan jembatan dan

kontruksi bangunan. Dimana kontruksi bangunan semakin banyak permintaannya, membuat perusahaan logam dan sejenisnya akan memproduksi produknya lebih banyak lagi sesuai permintaan dari akan suplai yang terus meningkat.

Sudana menyatakan Rasio Profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu : Return On Asset, Return On Equity, Profit Margin Ratio, Net Profit Margin, Operational Profit Margin, dan Gross Profit Margin.

Sudana menyatakan *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusaha. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Return On Equity sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham dan juga bagi manajemen, alasan memilih *Return On Equity* karena rasio ini merupakan ukuran atau indikator penting dari shareholders value cration, artinya semakin tinggi rasio ROE , semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Berikut ini adalah tabel *Return On Equity* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016.

Tabel I.1

***Return On Equity* Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016**

No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	0.21	0.09	-0.01	0.05	-0.02	0.01	0.05
2	INAI	0.25	0.18	0.04	0.15	0.12	0.14	0.15
3	GDST	0.13	0.06	0.10	-0.02	-0.07	0.04	0.04
4	LION	0.17	0.23	0.16	0.11	0.10	0.09	0.14
5	LMSH	0.19	0.42	0.13	0.06	0.02	0.05	0.15
Rata-rata		0.19	0.20	0.08	0.07	0.03	0.07	0.11

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 5 Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 3 Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* yang berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan 2 Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* di atas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Equity* mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan *Return On Equity* terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,19 dari rata-rata dan tahun 2012 sebesar 0,20 dari rata-rata, selanjutnya mengalami penurunan *Return On Equity* pada tahun 2013 sebesar 0,08 dari rata-rata, tahun 2014 sebesar 0,07 dari rata-rata, tahun 2015 sebesar 0,03 dari rata-rata dan tahun 2016 sebesar 0,07 dari rata-rata.

Maka kenaikan *Return On Equity* disebabkan karena terjadinya kenaikan laba bersih diikuti dengan kenaikan total ekuitas. Kenaikan laba bersih diduga naiknya penjualan dan kenaikan total ekuitas disebabkan karena naiknya laba bersih dari hasil penjualan sehingga deviden bagi perusahaan meningkat, dengan kenaikan *Return On Equity* berarti perusahaan mampu meningkatnya deviden bagi investor sehingga investor menambah penanaman modalnya ke perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Syamsuddin mengatakan ada 3 cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh yaitu Net Working Capital, Current Ratio, dan Quick Ratio.

Menurut *Hani* Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Current Ratio merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan.

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2016.

Tabel I.2

***Current Ratio* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2016.**

No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	1.26	1.64	1.27	1.27	1.01	0.92	1.23
2	INAI	1.19	1.99	1.24	1.08	1.01	1.00	1.25
3	GDST	3.02	2.31	2.99	1.41	1.22	1.24	2.03
4	LION	7.10	9.34	6.73	3.69	3.80	3.56	5.71
5	LMSH	2.35	4.07	4.20	5.57	8.09	2.77	4.51
Rata-rata		2.99	3.87	3.28	2.60	3.03	1.90	2.94

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan Logam dan Sejenisnya mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini juga dapat dilihat rata-rata pertahun *Current Ratio* mengalami

peningkatan dan penurunan. Peningkatan *Current Ratio* terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,99 dari rata-rata, tahun 2012 sebesar 3,87 dari rata-rata, tahun 2013 sebesar 3,28 dari rata-rata dan tahun 2015 sebesar 3,03 dari rata-rata dan mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 2,60 dari rata-rata dan tahun 2016 sebesar 1,90 dari rata-rata.

Maka dapat diketahui bahwa 3 perusahaan mengalami penurunan pada *Current Ratio* yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berdampak pada ketidakpercayaan kreditor untuk dapat meminjamkan modal pada perusahaan karena tidak ada jaminan dari perusahaan untuk membayar utang.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terjadinya penurunan *Current Ratio* diduga karena persediaan menurun sehingga produksi menjadi tersendat yang mengakibatkan turunnya aktiva lancar dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan rata-rata hutang lancar. Penurunan hutang lancar di duga terjadi karena penjualan menurun sedangkan persediaan banyak digudang akibatnya kas dipakai untuk membayar hutang lancar.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut. Pada dasarnya perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan

persaingan. Persaingan yang dilakukan mereka sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara mengelola perusahaan sebaik mungkin. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil jika perusahaan tersebut memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Salah satu indikator adalah jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya

Menurut Kasmir Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari Rasio Solvabilitas. Kasmir menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Alasan memilih indikator DER untuk menghitung rasio leverage karena DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan berapa besar bagian dari aktiva tersebut yang di danai oleh utang. Selain itu, DER umumnya digunakan dalam laporan keuangan perusahaan *go public* yang di publikasikan.

Berikut ini adalah tabel *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2016.

Tabel I.3

***Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2016.**

No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	4.32	1.75	3.05	2.87	1.33	1.24	2.43
2	INAI	4.13	3.74	5.06	5.15	4.55	4.19	4.47
3	GDST	0.31	0.47	0.35	0.56	0.47	0.51	0.44
4	LION	0.21	0.17	0.20	0.35	0.41	0.46	0.30
5	LMSH	0.71	0.29	0.28	0.21	0.19	0.39	0.34
Rata-rata		1.94	1.28	1.79	1.83	1.39	1.36	1.60

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Dari data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa total rata-rata *Debt to Equity Ratio*, mengalami penurunan dan peningkatan, penurunan *Debt to Equity Ratio* terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,28, tahun 2015 sebesar 1,39 dan tahun 2016 sebesar 1,36. Selanjutnya *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan ditahun 2011 sebesar 1,94, tahun 2013 sebesar 1,79 dan tahun 2014 sebesar 1,83.

Dari tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penurunan *Debt to Equity Ratio* disebabkan karena turunnya rata-rata total hutang diikuti dengan lebih besarnya rata-rata total ekuitas. Turunnya total hutang diduga adanya penutupan hutang jangka panjang karena beban bunga yang terlalu besar dan turunnya ekuitas diduga karena investor banyak menarik sahamnya sehingga ekuitas dari perusahaan menjadi menurun, dengan turunnya *Debt to Equity Ratio* berarti perusahaan mempunyai risiko kerugian yang kecil, terutama pada saat perekonomian turun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Hani, Rasio Aktivitas yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Besar kecilnya rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan Total Asset Turnover salah satunya.

Menurut Sudana menyatakan “*Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Alasan memilih *Total Assets Turnover* sebagai salah satu indikator dalam rasio aktivitas karena rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan

Berikut ini adalah tabel *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2016.

Tabel I.4

Total Asset Turnover Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2016.

No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	3.38	5.66	4.55	5.02	5.18	8.43	5.37
2	INAI	1.02	0.95	0.84	1.04	1.04	0.96	0.98
3	GDST	2.14	1.42	1.18	0.90	0.77	0.60	1.17
4	LION	0.73	0.77	0.67	0.63	0.61	0.55	0.66
5	LMSH	2.12	1.74	1.81	1.78	1.31	0.97	1.62
Rata-rata		1.88	2.11	1.81	1.87	1.78	2.30	1.96

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 2,11 dari rata-rata dan tahun 2016 sebesar 2,30 dari rata-rata, namun terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 1,88 dari rata-rata, tahun 2013 sebesar 1,81 dari rata-rata, tahun 2014 sebesar 1,87 dari rata-rata dan 2015 sebesar 1,78 dari rata-rata.

Dari data di atas dapat diketahui penurunan *Total Asset Turnover* disebabkan karena turunnya rata-rata penjualan di ikuti dengan lebih besarnya rata-rata total asset. Turunnya penjualan diduga karena produksi yang dilakukan terlalu rendah atau sistem pemasaran yang tidak baik dan turunnya total asset diduga sebagian dari aktiva tetap perusahaan dijual karena produksi barang yang rendah serta tidak memaksimalkan kegunaan dari aktiva tetap.

Tingginya *Total asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Equity pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka identifikasi masalah penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Terjadi kenaikan *Return On Equity* disebabkan terjadi kenaikan laba bersih diikuti dengan kenaikan ekuitas.
2. Terjadi penurunan *Current Ratio* disebabkan turunnya aktiva lancar dan diikuti lebih besarnya penurunan hutang lancar.
3. Terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* disebabkan turunnya total hutang dan diikuti lebih besarnya penurunan total ekuitas.
4. Terjadi penurunan *Total Asset Turnover* disebabkan turunnya penjualan di ikuti lebih besarnya penurunan total asset.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas *Curent Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan untuk mengukur profitabilitasnya digunakan *Return On Equity* pada Perusahaan

Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 sampai dengan 2016.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016?
- b. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016?
- c. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016?
- d. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Memberi pemahaman kepada penulis tentang masalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* sebagai salah satu kajian dalam ilmu manajemen khususnya Manajemen Keuangan.
- b. Dengan adanya penelitian ini penulis dapat diharapkan dapat mempraktekkan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan.
- c. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Bagi suatu perusahaan pada umumnya yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dalam melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Profitabilitas perusahaan akan naik jika keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Berikut menurut para ahli definisi dan kegunaan dari rasio profitabilitas

Menurut Hani (2015 : 117) menyatakan bahwa: "Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif atau tidak".

Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Menurut Harahap (2015 : 304) menyatakan bahwa “Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*”.

Sedangkan menurut Raharjaputra (2011 : 205) menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas adalah rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri (Shareholders equity)”.

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva dan ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat ekuitas atau investasi. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan maka banyak investor yang akan menanamkan modalnya dan berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini akan mendorong harga saham naik semakin tinggi

Menurut Harmono (2014 : 109) Rasio Profitabilitas “menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba”. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan modal dan aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang dihasilkan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi

Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut Sudana (2015 : 25) menyatakan “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 :204) menyatakan bahwa “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Hani (2014 : 75) menyatakan bahwa “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Sedangkan menurut Horne (2005 : 225) menyatakan bahwa “*Return On Equity* membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diiventasikan pemegang saham di perusahaan”.

Jadi kesimpulan *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Return On Equity juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2014 : 194) menyatakan “ rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas”.

Sedangkan menurut Sawir (2005 : 20) “Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”.

Dengan mengetahui tujuan dari *Return On Equity* maka perusahaan akan mampu untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba dan

mengukur kinerja serta produktivitas perusahaan dalam menggunakan hutang maupun ekuitas. Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *Return On Equity* adalah rasio ini dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan serta mengetahui produktivitas perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan laba bersih dalam menghasilkan total ekuitas.

Menurut Keown (2017 : 90) tingkat pengembalian atas ekuitas bisa dilakukan dengan salah satu atau lebih dari empat cara berikut :

1. Meningkatkan penjualan tanpa suatu peningkatan yang tidak sebanding dalam biaya dan beban pengeluaran.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi.
3. Meningkatkan penjualan yang berhubungan dengan basis aktiva, baik dengan peningkatan penjualan aktiva perusahaan atau dengan mengurangi jumlah penanaman modal aktiva perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan hutang yang berhubungan dengan ekuitas, tetapi hanya untuk tingkat yang tidak terlalu membahayakan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Hani (2015 :120) faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu :

1. Volume Penjualan.
2. Struktur Modal.
3. Struktur Utang.

Aktiva, laba, dan pendapatan berdampak positif terhadap peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang

harus dikeluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Aktiva, laba, dan pendapatan berdampak positif terhadap peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

Return On Equity digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan

Menurut Margaretha (2011: 27) “rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Common Equity} - \text{Preferred Stock}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010: 149) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Menurut Kasmir (2012 : 204) ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Dengan adanya perhitungan mencari *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisiennya perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Current Ratio merupakan bagian dari Rasio Likuiditas, Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai mana perusahaan itu menanggung risiko. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang

tunai yang di miliki atau dapat di capainya uang tunai dengan jalan menjual kekayaannya.

Menurut Syamsuddin (2012 : 41) “likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”. Ada empat cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh yaitu Net Working Capital, Current Ratio, Cash Ratio dan Quick Ratio.

Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Berikut defenisi *Current Ratio* menurut para ahli diantaranya :

Menurut Hani (2015 :121) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut Syamsuddin (2012 : 43) “*Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities”.

Sedangkan menurut Sudana (2015 : 24) “*Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, semakin besar rasio ini semakin likuid perusahaan”.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan *Current Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid perusahaan dalam membayar utang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu dari Rasio Likuiditas. Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor, dan distributor atau supplier.

Menurut Rambe (2015 : 49) menyatakan “*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (solvency) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutupi oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut”.

Menurut Hery (2015 : 528) tujuan *Current Ratio* yaitu “untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia”.

Menurut Munawir (2017 : 72) manfaat dari *Current Ratio* Adalah “menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuandan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Tingkat Likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Tiap tiap aktiva mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda, misalnya surat berharga yang mudah dijual dan piutang jangka pendek.

Menurut Riyanto (2009: 28) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-samamengurangi aktiva lancar.

Menurut Jumingan (2014: 124) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengembalikan barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang.
9. *Credit Rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah perusahaan industriperusahaan dagang atau perusahaan *public utility*.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan alat ukur yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutupi hutang jangka pendek oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Hani (2015, Hal 121) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Menurut Menurut Rambe (2015 : 49) *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran *Current Ratio* apabila semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

3. *Debt to Equity Ratio*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu dari rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Harahap (2015 : 303) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar”. Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.

Menurut Rudianto (2013 : 194) “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio yang

menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Dalam arti luas dikatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya. pengaruh ratio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua keputusan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Hery (2015 : 542) “Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang”.

Sedangkan menurut Samryn (2012 : 420) “Rasio ini digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012 : 157) menyatakan bahwa: “DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa DER bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dan dengan mengetahui

tingkat solvabilitas dari perusahaan maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang.

Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* menurut Hery (2014 : 168) “Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”.

Berdasarkan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

c. Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

Menurut Hani (2015 : 124) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial
2. Institutional Investor
3. Ukuran Perusahaan
4. Return On Asset
5. Resiko Bisnis

Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham dan Houston (2012 :155) adalah sebagai berikut :

1. Resiko Usaha
2. Posisi Pajak Perusahaan
3. *Fleksibilitas* Perusahaan
4. *Konservatisme* atau *keagresifan* Manajerial

Berikut penjelasannya :

1. Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

2. Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetap jika sebagian besar laba suatu perusahaan perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak.

3. *Fleksibilitas* Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

4. *Konservatisme*

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai *Debt to Equity Ratio*. Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan meningkatkan nilai *Debt to Equity Ratio*. Struktur modal merupakan paduan antarpendanaan yang berasal dari modal pemegang saham dan pendanaan yang berasal dari hutang akan mempengaruhi naiknya nilai *Debt to Equity Ratio*.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* bertujuan untuk melihat sejauhmana operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menggunakan ekuitas sebagai jaminannya.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, bergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Menurut Hani (2015 : 124) nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding total modal sendiri. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan menurut Menurut Harahap (2015: 304) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor.

4. *Total Asset Turnover*

a. *Pengertian Total Asset Turnover*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Menurut Muis Fauzi Rambe (2015 : 52) “Ratio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan”.

Sedangkan menurut Hani (2015 : 122) “Rasio Aktivitas yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya”. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas..

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki suatu perusahaan guna untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO).

Menurut Sudana (2015 : 25) “Total Asset Turnover merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Sedangkan Menurut Brigham dan Houston (2010 : 139) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* rasio manajemen aset yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”. Apabila dalam neraca terdapat pos investasi jangka panjang, maka pos ini tidak dimasukkan kedalam total aktiva karena dianggap tidak ikut menghasilkan pendapatan yang berasal dari perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan keseluruhan

aktivanya didalam volume penjualan tertentu. Ini menunjukkan apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usahayang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivitya, penjualanharus ditingkatkan.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Perputaran total aktiva merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas. Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Samryn (2012 : 414) “Rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva perusahaan, sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dengan menggunakan tiap rupiah aktiva”.

Sedangkan menurut Munawir (2017 : 88) tujuan Total Asset Turover yaitu “....untuk mengukur tentang sampai seberapa jauh aktiva ini dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam suatu periode tertentu”.

Manfaat Total Asset Turnover menurut Sawir (2005 : 17) “....untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan”.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat Total Asset Turnover yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen mengatur sumber daya yang dimilikiperusahaan.

c. Faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Dalam melakukan aktivitas suatu perusahaan ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Tunover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Sjahrial (2012 : 52) menyatakan meningkatkan kecepatan peredaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) dapat dilakukan dengan cara:

1. Bertambahnya Penjualan lebih besar daripada bertambahnya Total Aset.
2. Berkurangnya Total Aset lebih besar bila dibandingkan dengan berkurangnya Total Penjualan.

Sedangkan menurut Riyanto (2009 : 39) tinggi rendahnya perputaran totalaktiva di tentukan oleh dua faktor yaitu :

1. Net Sales
Yaitu penjualan bersih yang dapat di hasilkan oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam bentuk hartaperusahaan.
2. Operating Assets
Yaitu mengukur pendencygunaan aktiva usaha apakahterjadi kecenderungan kelebihan investasi setiap aktivadalam kaitannya dengan volume penjualan yang di capai. Dimana dengan jumlah operating assets tertentu, makabesarnya jumlah sales pada periode tertentumengakibatkan makin tinggi turnover-nya.

Total Assest Turnover(TATO), menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volumepenjualan tertentu. Semakin tinggi Total Asset Turnover berarti semakinefisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilakan penjualan.

Dengan perkataan lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover* ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Asset Turnover*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberigambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisiperputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Rambe (2015 :55) rumus untuk mencari *Perputaran Aktiva Keseluruhan* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran aktiva keseluruhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Rudianto (2013 : 194)) rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulisidentifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitunganantara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return On Equity* perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang

ditetapkan perusahaan telai tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Untuk menjalankan operasional dalam perusahaan dibutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang merupakan pelengkap kebutuhan dana operasional perusahaan dimana adanya kekurangan dana dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola hutang secara efektif akan meringankan kewajibannya untuk membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Semakin besar *Current Ratios* semakin baiklah posisi kreditor, karena kreditor tidak perlu khawatir perusahaan tidak akan membayar kewajibannya. Namun semakin rendah *Current Ratio* juga mempunyai pengaruh tidak baik bagi profitabilitas, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri, dan para investor.

Menurut Sudana (2015 : 24) “*Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, semakin besar rasio ini semakin likuid perusahaan”.

Dari hasil penelitian Hantono (2015) terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Hal ini berarti, hubungan antara *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* adalah positif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Apabila *Current Ratio* perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Tingkat *Debt to Equity Ratio* rendah berarti menunjukkan kinerja yang semakin baik. Karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Menurut Harahap (2013 : 303) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang -

hutangnya kepada pihak luar”.Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Fitria (2015) terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitasnya. Ini dapat menyebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam menambah kebutuhan dana operasionalnya.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

Semakin besar nilai *Total Asset Turnover* berarti perusahaan mampu memaksimalkan kegunaan dari aktiva, dan akan memperbesar laba sehingga berdampak pada nilai *Return On Equity* yang semakin meningkat. Besarnya *Return On Equity* akan mempengaruhi pemilik modal atau investor untuk menanamkan atau menambahnya modalnya ke perusahaan.

Menurut Sudana (2015 : 25) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan,

dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki (2015) terdapat pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity*.

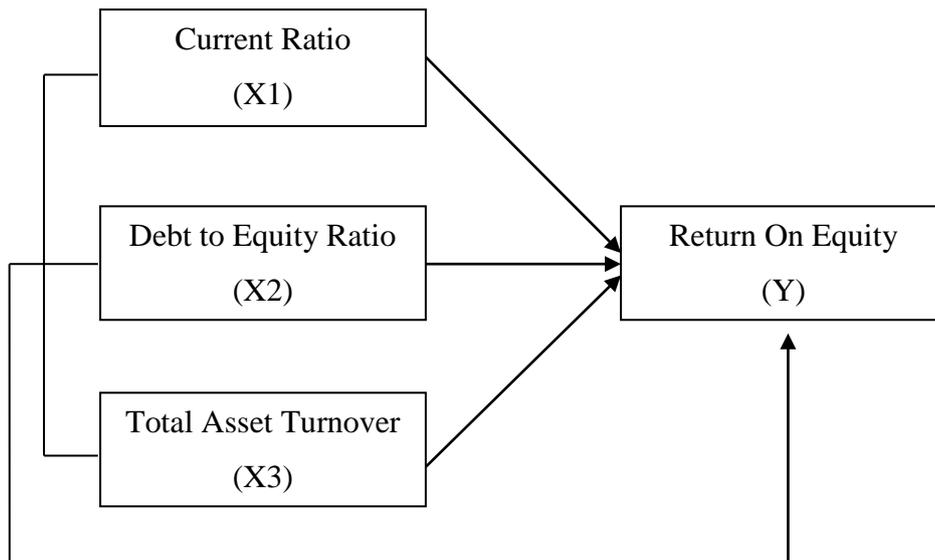
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Return On Equity adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total ekuitas yang ada. *Return On Equity* yang positif menunjukkan bahwa dari total ekuitas dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Dalam meningkatkan profitabilitas berkaitan dengan masalah likuiditas, leverage dan aktifitas. Di mana Rasio Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* dan Rasio leverage dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan Rasio Aktifitas dapat diukur dengan *Total Assets Turnover*.

Return On Equity dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio dalam penelitian ini *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dapat mempengaruhi Nilai *Return On Equity*.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar II.1 Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiono (2011 : 93), kesimpulan atau jawaban sementara atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditentukan apabila peneliti telah melakukan analisis data penelitian.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Equity pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara sendiri-sendiri (parsial) atau secara bersama-sama (simultan).

B. Definisi Operasional

Defenisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), *Total Asset Turnover* (X3) dan Return On Equity (Y), secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat / Y)

Variabel Dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Equity* Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. *Return On Equity* dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total ekuitas, lalu dikali seratus persen.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. Current Ratio

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

c. Total Asset Turnover

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Asset Turnover. Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki suatu perusahaan guna untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung Total Asset Turnover adalah :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Logam dan Sejenisnya tahun 2011-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan pada Bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III.1

Waktu Penelitian

No	Is Kegiatan	Tahun 2016						Tahun 2018								
		November			Desember			Januari			Februari			Maret		
	ajuan judul	■														
	usunan Proposal		■													
	pingan Perbaikan Proposal				■	■	■									
	nar Proposal							■	■							
	usunan Skripsi										■	■				
	pingan Skripsi										■	■	■	■	■	
	ng Meja Hijau															■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012 : 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Juliandi (2013 : 54)” populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Logam dan Sejenisnya yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 yang berjumlah 16 Perusahaan .

Populasi juga dapat di artikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas obyek - obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang menerbitkan Laporan Keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 yang berjumlah 16 Perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.2

Populasi Perusahaan

No	Code Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumnindo Light Metal Industry Tbk
3	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
4	CTBN	Citra Turbindo Tbk
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
7	ITMA	Itamaraya Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai wakil-wakil dari populasi penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representative dari beberapa populasi yang ada, sebagaimana yang dimaksud oleh Juliandi (2013 : 50).

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat di ambil dari populasi tersebut. Dan pemilihan sampel penelitian ini di tentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak , sehingga dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun Annual Report dari periode 2011 – 2016.
2. Laporan Keuangan yang tidak rugi dari periode 2011 – 2016.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan rupiah dan dollar yang di konfersikan kedalam rupiah.

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar di sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel III.3

Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	ska Industrindo Tbk
2	INAI	al Alumunium Industry Tbk
3	GDST	hawan Dianjaya Steel Tbk
4	LION	n Metal Works Tbk
5	LMSH	nmesh Prima Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Logam dan Sejenisnya yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka - angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variabel bebas (Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover) berpengaruh terhadap variabel terikat (Return On Equity), baik secara parsial maupun simultan. Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Menurut Sugiono (2012 : 276) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variable devenden (kriterium), bila dua atau lebih variable indevidenden sebagai faktor predictor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya), dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variable indevidennya minimal 2. Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Return On Equity

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X₁ = Current Ratio

X₂ = Debt toEquity Ratio

X₃ = Total Asset Turnover

ϵ = standart error

Model analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan Software SPSS Versi 22 For Windows. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sugiono, 2012 : 250

Keterangan :

t = Nilai t hitung

n = Jumlah sampel

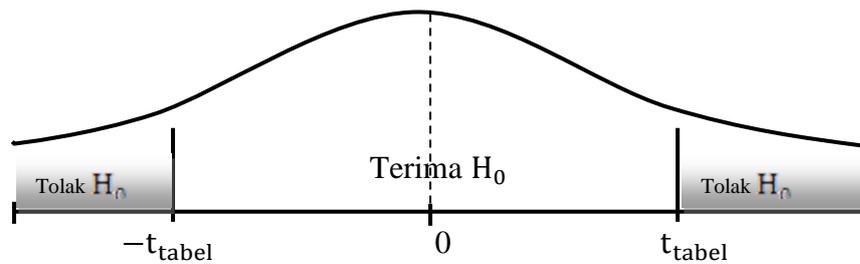
r = Nilai koefisien Korelasi

Bentuk pengujian adalah :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesis Uji t

2) Uji signifikan Simultan (Uji statistik F)

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai hitung

R² = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujiannya adalah :

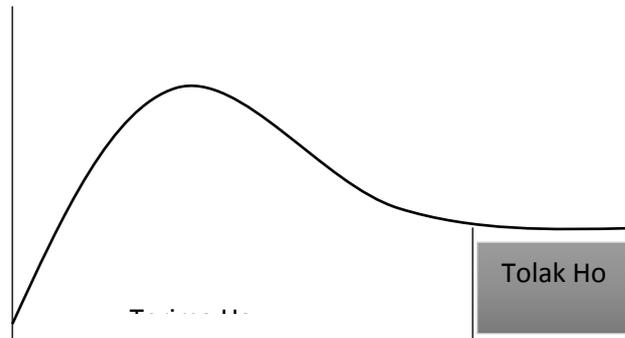
$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel

Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis Uji F

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012 : 277)

Keterangan :

D = Determinasi

R² = Nilai korelasi berganda

100% = Persentasi kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Logam dan Sejenisnya selama periode 2011-2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, seluruh Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 5 Perusahaan, semua Perusahaan memiliki kriteria sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
3	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
4	LION	Lion Metal Works Tbk
5	LMSH	Lionmesh Prima Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

a. Current Asset

Berikut ini adalah data-data asset lancar pada beberapa perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.2

Current Asset 2011-2016

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ALKA	246.208.535	133.816.876	219.941.926	219.581.260	71.782.862	58.323.930	158.275.898
INAI	383.676.950	428.198.234	543.234.335	644.378.102	966.132.571	974.282.450	656.650.440
GDST	666.846.887	825.948.822	865.831.610	650.517.689	414.761.913	467.637.658	648.590.763
LION	327.815.302	394.802.917	428821050	488.268.612	508.345.199	542.813.854	448.477.822
LMSH	74.303.798	101.832.924	115.485.009	107.779.916	89.126.109	98.274.709	97.800.411
Rata-rata	339.770.294	376.919.955	434.662.786	422.105.116	410.029.731	428.266.520	401.959.067

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui bahwa *Current Asset* Perusahaan Logam dan Sejenisnya mengalami peningkatan dan penurunan, dengan rata-rata perusahaan sebesar 401.959.067. yang mana pada tahun 2011 sebesar 339.770.294, tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 376.919.955, dan tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 434.662.786 dan mengalami penurunan ditahun 2014 menjadi 422.105.116, ditahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 410.029.731, kemudian ditahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 428.266.520, apabila dilihat dari 5 Perusahaan menjadi fluktuasi ada turun ada naik dengan rata-rata 401.959.067, dan pada Perusahaan INAI diatas rata-rata yaitu 656.650.440, Perusahaan GDST diatas rata-rata yaitu 648.590.763 dan Perusahaan LION diatas rata-rata yaitu 448.477.822.

b. *Current Liabilities*

Berikut ini adalah data-data hutang lancar pada beberapa Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.3

Current Liabilities 2011-2016

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ALKA	195.541.102	81.820.742	173.184.454	173.276.661	70.739.218	63.472.099	126.339.046
INAI	322.571.004	214.820.869	439.441.122	595.335.758	952.130.242	971.422.099	582.620.182
GDST	220.681.090	356.946.246	289.689.021	462.845.556	341.082.784	377.013.051	341.376.291
LION	46.152.721	42.249.381	63.728.680	132.155.047	133.693.524	152.533.565	95.085.486
LMSH	31.552.465	25.036.281	27.518.969	19.357.303	11.018.274	35.476.763	24.993.343
Rata-rata	163.299.676	144.174.704	198.712.449	276.594.065	301.732.808	319.983.515	234.082.870

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui *Current Liabilities* Perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2011-2016. Ada 3 tahun yang mengalami kenaikan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 276.594.065, tahun 2015 sebesar 301.732.808 dan pada tahun 2016 sebesar 319.983.515, apabila dilihat dari 5 Perusahaan terjadi naik turun rata-rata, dengan rata-rata sebesar 234.082.870, ada 2 Perusahaan yang di atas rata-rata yaitu Perusahaan INAI sebesar 582.620.182 dan Perusahaan GDST sebesar 341.376.291.

c. Total Liabilities

Berikut ini adalah data-data total hutang pada beberapa Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.4

Total Liabilities 2011-2016

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
ALKA	209.923.344	96.056.183	182.253.663	181.643.493	82.596.104	75.514.424	137.997.869
INAI	438.219.669	483.005.957	639.563.606	751.439.553	1.090.438.393	1.081.015.810	747.280.498
GDST	232.090.004	371.046.594	307.084.100	484.174.854	379.524.183	425.486.909	366.567.774
LION	63.755.284	61.667.654	82.783.559	156.123.758	184730653	215.209.902	127.378.468
LMSH	40.816.451	28.022.519	31.229.504	23.964.387	21.341.373	45.511.700	31.814.322
Rata-rata	196.960.950	207.959.781	248.582.886	319.469.209	351.726.141	368.547.749	282.207.786

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui *Total Liabilities* perusahaan mengalami kenaikan selama 2011-2016, dengan nilai rata-rata 266.205.041. pada tahun 2011 sebesar 196.960.950, pada tahun 2012 sebesar 207.959.781, pada tahun 2013 sebesar 248.582.886, ada 3 tahun mengalami kenaikan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 319.469.209, tahun 2015 sebesar 351.726.141 dan pada tahun 2016 sebesar 368.547.749, apabila dilihat dari 5 perusahaan terjadi fluktuasi ada naik dan ada turun. Ada 2 perusahaan yang total hutangnya diatas rata-rata yaitu perusahaan INAI sebesar 747.280.498 dan perusahaan GDST sebesar 366.567.774.

d. Total Equity

Berikut ini adalah data-data total ekuitas pada beberapa Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.5

Total Equity 2011-2016

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ALKA	48.560.434	54.826.179	59.659.143	63.235.904	62.032.301	61.104.431	58.236.399
INAI	106.062.773	129.218.262	126.317.803	145.842.104	239.820.903	258.016.603	167.546.408
GDST	745.372.671	792.924.462	884.412.519	870.447.715	804.409.999	832.122.960	821.615.054
LION	302.060.465	371.829.387	415.784.338	443.978.957	454.599.496	470.603.093	409.809.289
LMSH	57.202.680	97.525.195	110.468.094	115.951.209	112.441.377	117.316.469	101.817.504
Rata-rata	251.851.805	289.264.697	319.328.379	327.891.178	334.660.815	347.832.711	311.804.931

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan tabel diatas terjadi kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2011 sebesar 251.851.805, pada tahun 2012 sebesar 289.264.697, rata-rata pertahun sebesar 311.804.931 dan ada 4 perusahaan yang mengalami kenaikan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 319.328.379, pada tahun 2014 sebesar 327.891.178, tahun 2015 sebesar 334.660.815 dan pada tahun 2016 sebesar 347.832.711. kemudian jika dilihat dari 5 perusahaan, ada 2 perusahaan yang total ekuitasnya diatas rata-rata yaitu perusahaan GDST sebesar 821.615.054 dan perusahaan LION sebesar 409.809.289.

e. Sales

Berikut ini adalah data-data penjualan pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.6
Sales 2011-2016

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ALKA	873.024.320	836.887.168	1.099.620.270	1.230.364.713	749.146.492	1.151.605.756	990.108.120
INAI	555.888.728	582.654.361	640.702.671	933.462.438	1.384.675.922	1.284.510.320	896.982.407
GDST	2.093.544.754	1.647.928.004	1.410.117.393	1.215.611.781	913.792.626	757.282.528	1.339.712.848
LION	268.414.285	333.921.950	333.674.349	377.622.622	389.251.192	379.137.149	347.003.591
LMSH	207.522.581	223.079.062	256.210.760	249.072.012	174.598.965	157.855.084	211.389.744
Rata-rata	799.678.934	724.894.109	748.065.089	801.226.713	722.293.039	746.078.167	757.039.342

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan tabel diatas penjualan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2012-2016 dengan nilai rata-rata 664.893.747, pada tahun 2011 sebesar 799.678.934, mengalami penurunan ditahun 2012 sebesar 724.894.109 dan mengalami peningkatan kembali ditahun 2013 sebesar 748.065.089, pada tahun 2014 sebesar 801.26.713 dan mengalami penurunan kembali ditahun 2015 sebesar 722.293.039 dan meningkat kembali ditahun 2016 sebesar 746.078., apabila dilihat dari 5 perusahaan, ada 3 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu perusahaan ALKA sebesar 990.108.120,

perusahaan INAI sebesar 896.982.407 dan perusahaan GDST sebesar 1.339.712.848.

f. Total Asset

Berikut ini adalah data-data total asset pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.7

Total Asset 2011-2016

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ALKA	258.483.778	147.882.362	241.912.806	244.879.397	144.628.405	136.618.855	195.734.267
INAI	544.282.443	612.224.219	765.881.409	897.281.657	1.330.259.296	1.339.032.413	914.826.906
GDST	977.462.676	1.163.971.056	1.191.496.619	1.354.622.569	1.183.934.183	1.257.609.869	1.188.182.829
LION	365.815.749	433.497.042	498.567.897	600.102.716	639.330.150	685.812.995	537.187.758
LMSH	98.019.132	128.547.715	141.697.598	139.915.598	133.782.751	162.828.169	134.131.827
Rata-rata	448.812.756	497.224.479	567.911.266	647.360.387	686.386.957	716.380.460	594.012.717

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan tabel diatas *Total Asset* perusahaan mengalami kenaikan selama 2011-2016 dengan nilai rata-rata 581.233.869, pada tahun 2011 sebesar 448.812.756, pada tahun 2013 sebesar 497.224.479 dan pada tahun 2014 sebesar 567.911.266, ada 3 tahun mengalami kenaikan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 647.360.387, tahun 2015 sebesar 686.386.957 dan tahun 2016

sebesar 716.380.460. apabila dilihat dari 5 perusahaan ada 2 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu perusahaan INAI sebesar 914.826.906 dan perusahaan GDST sebesar 1.199.182.829.

g. Earning After Tax

Berikut ini adalah data-data Laba Bersih pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.8

Earning AfterTax 2011-2016

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ALKA	9.969.564	5.122.929	-315.494	2.959.254	-1.175.538	516.167	2.846.147
INAI	26.356.889	23.155.489	5.019.541	22.058.701	28.615.673	35.552.975	23.459.878
GDST	99.674.949	46.591.043	91.885.688	-13.938.295	55.212.703	31.704.558	33.450.873
LION	52.535.147	85.373.722	64.761.351	49.001.630	46.018.637	42.345.417	56.672.651
LMSH	10.897.341	41.282.515	14.382.899	7.403.115	1.944.443	6.252.815	13.693.855
Rata-rata	39.886.778	40.305.140	35.146.797	13.496.881	4.038.102	23.274.386	26.024.681

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan tabel diatas terjadi kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Ada 2 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 35.189.309 dan tahun 2012 sebesar 31.796.580. jika dilihat dari 6 perusahaan, ada 3 perusahaan yang laba bersihnya diatas rata-rata yaitu perusahaan INAI sebesar 22.880.476, perusahaan GDST sebesar 20.206.058 dan perusahaan LION sebesar 57.500.151.

2. Rasio Keuangan

a. *Return On Equity*

Berikut ini disajikan nilai *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Return On Equity
Periode 2011-2016

No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	0,21	0,09	-0,01	0,05	-0,02	0,01	0,05
2	INAI	0,25	0,18	0,04	0,15	0,12	0,14	0,15
3	GDST	0,13	0,06	0,10	-0,02	-0,07	0,04	0,04
4	LION	0,17	0,23	0,16	0,11	0,10	0,09	0,14
5	LMSH	0,19	0,42	0,13	0,06	0,02	0,05	0,15
Rata-rata		0,19	0,20	0,08	0,07	0,03	0,07	0,11

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, terlihat bahwa *Return On Equity* dari 5 perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, jika dilihat dari rata-rata *Return On Equity* adalah 0,07. bila dilihat dari rata-rata pertahunnya terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 0,08, tahun 2014 sebesar 0,07, tahun 2015 sebesar 0,03 dan tahun 2016 sebesar 0,07. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada 3 perusahaan yang *Return On Equity* diatas rata-rata yaitu perusahaan INAI sebesar 0,15, perusahaan LION sebesar 0,14, dan perusahaan LMSH sebesar 0,15.

b. *Current Ratio*

Berikut ini adalah data-data *Current Ratio* pada beberapa Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.10
Current Ratio
Periode 2011-2016

No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	1,26	1,64	1,27	1,27	1,01	0,92	1,23
2	INAI	1,19	1,99	1,24	1,08	1,01	1,00	1,25
3	GDST	3,02	2,31	2,99	1,41	1,22	1,24	2,03
4	LION	7,10	9,34	6,73	3,69	3,80	3,56	5,71
5	LMSH	2,35	4,07	4,20	5,57	8,09	2,77	4,51
Rata-rata		2,99	3,87	3,28	2,60	3,03	1,90	2,94

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Peningkatan *Current Ratio* terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,99, tahun 2012 sebesar 3,87, tahun 2013 sebesar 3,28 dan tahun 2015 sebesar 3,03 dan mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 2,60 dan tahun 2016 sebesar 1,90. Jika dilihat dari 5 perusahaan, ada 2 perusahaan yang *Current Ratio* nya diatas rata-rata yaitu perusahaan LION sebesar 5,71 dan perusahaan LMSH sebesar 4,51.

c. Debt to Equity Ratio

Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.11
Debt to Equity Ratio
Periode 2011-2016

No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	4,32	1,75	3,05	2,87	1,33	1,24	2,43
2	INAI	4,13	3,74	5,06	5,15	4,55	4,19	4,47
3	GDST	0,31	0,47	0,35	0,56	0,47	0,51	0,44
4	LION	0,21	0,17	0,20	0,35	0,41	0,46	0,30
5	LMSH	0,71	0,29	0,28	0,21	0,19	0,39	0,34
Rata-rata		1,94	1,28	1,79	1,83	1,39	1,36	1,60

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Dari tabel diatas rata-rata *Debt to Equity Ratio*, mengalami penurunan dan peningkatan, penurunan *Debt to Equity Ratio* terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,28, tahun 2015 sebesar 1,39 dan tahun 2016 sebesar 1,36. Selanjutnya *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan ditahun 2011 sebesar 1,94 dan tahun 2013 sebesar 1,79 dan ditahun 2014 sebesar 1,83. Penurunan *Debt to Equity Ratio* disebabkan karena turunnya total hutang diikuti dengan lebih besarnya total ekuitas.

d. Total Asset Turnover

Berikut ini adalah data-data *Total Asset Turnover* pada beberapa Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.12
Total Asset Turnover
Periode 2011-2016

No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	3,38	5,66	4,55	5,02	5,18	8,43	5,37
2	INAI	1,02	0,95	0,84	1,04	1,04	0,96	0,98
3	GDST	2,14	1,42	1,18	0,90	0,77	0,60	1,17
4	LION	0,73	0,77	0,67	0,63	0,61	0,55	0,66
5	LMSH	2,12	1,74	1,81	1,78	1,31	0,97	1,62
Rata-rata		1,88	2,11	1,81	1,87	1,78	2,30	1,96

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 2,11, dan tahun 2016 sebesar 2,30, namun terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 1,88, tahun 2013 sebesar 1,781, tahun 2014 sebesar 1,87 dan tahun 2015 sebesar 1,78.

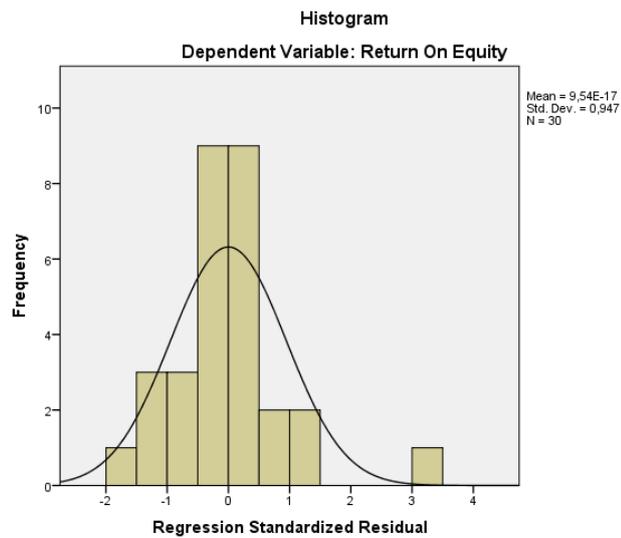
B. Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terdapat penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik histogram dan uji normal p-plot data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal p-plot of Regression Standardized Residual.

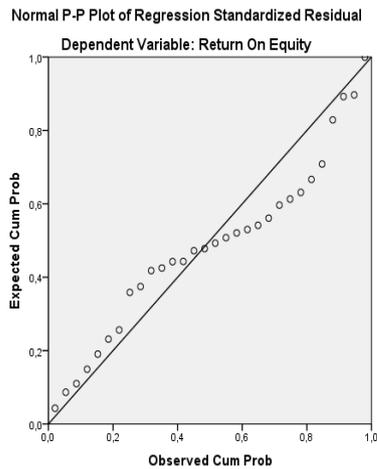
Gambar IV.1
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss.22

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karna kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar IV.2 dibawah ini.

Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss.22

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolienaritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel dependen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari :

Tabel IV.13

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Correlations	Collinearity Statistics
-------	--------------	-------------------------

	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Current Ratio	,281	,362	,347	,586	1,706
Debt to Equity Ratio	,106	,326	,308	,659	1,518
Total Asset Turnover	-,251	-,137	-,124	,866	1,154

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss.22

Berdasarkan tabel IV.14 dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 yaitu nilai VIF pada *Current Ratio* sebesar 1,706, nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,518 dan nilai *Total Asset Turnover* sebesar 1,154.

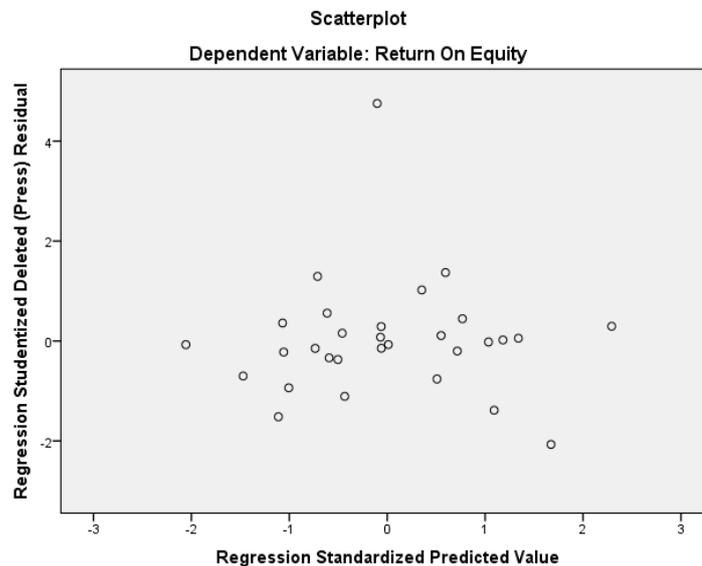
Namun dilihat dari nilai tolerance pada masing masing variabel yaitu *Current Ratio* sebesar 0,586, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,659 dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,866 tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakssamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka Opada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss.22

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Return On Equity Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover. Hasil pengujian inimenunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

4. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Return On Equity

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Total Asset Turnover*

Berikut hasil pengolahan dengan menggunakan program Spss Versi 22.00.

Tabel IV.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,029	,054		,526	,604

Current Ratio	,019	,010	,453	1,977	,059
Debt to Equity Ratio	,021	,012	,380	1,757	,091
Total Asset Turnover	-,007	,010	-,133	-,705	,487

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss.22

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = 0,029
- b. *Current Ratio* = 0,019
- c. *Debt to Equity Ratio* = 0,021
- d. *Total Asset Turnover* = -0,007

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda

sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,029 + 0,019X_1 + 0,021X_2 - 0,007X_3$$

Keterangan :

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 0,084 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) dalam bernilai nol, maka *Return On Equity* (Y) tetap bernilai 0,084.
- b) Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,019 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* sebesar 0,019 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstant.
- c) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,021 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity*

sebesar 0,021 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstant.

- d) Nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover* (X3) sebesar -0,007 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Total Assets Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar -0,007 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstant.

5. Pengujian Signifikan

- a. Uji secara parsial (Uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:
Dimana :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiono, 2012 :250

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sampel

r = nilai koefisiensi Kolerasi

Bentuk pengujian adalah:

Ho:rs =0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Ho:rs \neq 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.15
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,029	,054		,526	,604
Current Ratio	,019	,010	,453	1,977	,059
Debt to Equity Ratio	,021	,012	,380	1,757	,091
Total Asset Turnover	-,007	,010	-,133	-,705	,487

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss.22

Hasil pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* . untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n=30-3=27$ adalah 2,052 untuk itu $t_{hitung} = 1,977$ $t_{tabel} = 2,052$

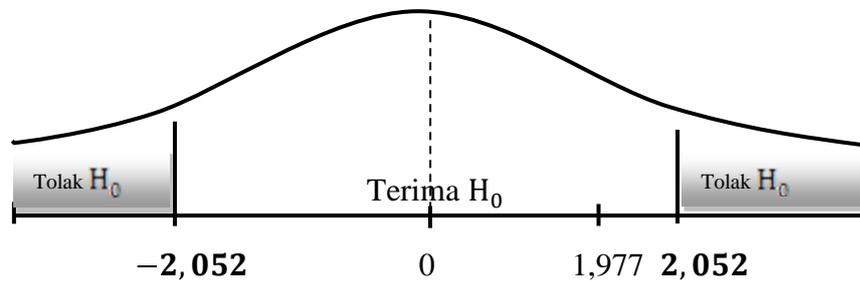
Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. H0 diterima jika : $1,977 \leq t_{hitung} \leq 2,052$ pada $\alpha = 5\%$

2. Ha diterima jika : a) $t_{hitung} > 2,052$

b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,977 dan t_{tabel} sebesar 2,052. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,977 < 2,052$) dan nilai signifikan sebesar $0,059 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara Individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n=30-3=27$ adalah 2,052 untuk itu $t_{hitung} = 0,482$ $t_{tabel} = 2,052$

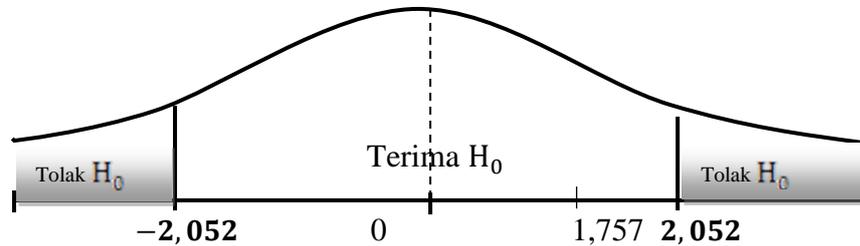
Kriteria Pengambilan Keputusan :

1) H_0 diterima jika : $1,757 \leq t_{hitung} \leq 2,052$ pada $\alpha = 5\%$

2) H_a diterima jika : a) $t_{hitung} > 2,052$

b) $-t_{hitung} \leq -2,052$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,757 dan t_{tabel} sebesar 2,052. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,757 < 2,052$) dan nilai signifikan sebesar $0,091 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI.

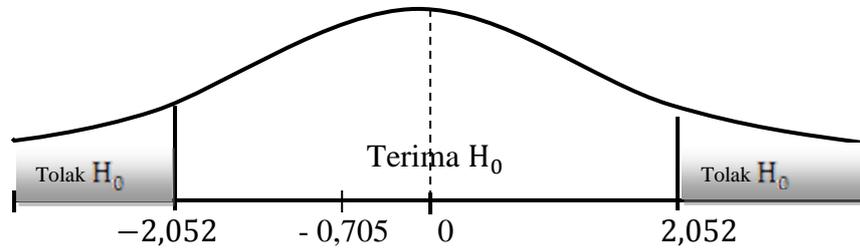
3) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*, untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,005$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 28$ adalah 2,052 untuk itu $t_{hitung} = -0,705$ $t_{tabel} = 2,052$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-0,705 \leq t_{hitung} \leq 2,052$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima jika : a) $t_{hitung} < -0,705$ atau $t_{hitung} > 2,052$
b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,705 dan t_{tabel} sebesar 2,052. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,705 < -2,052$) dan nilai signifikan sebesar $-0,487 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikat.

1. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara Simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

Ho : $\mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1, X2 dan X3 dengan variabel Y

Ho : $\mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1, X2 dan X3 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Diterima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b. Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Program SPSS Versi 22.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.16
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,057	3	,019	2,174	,115 ^b
	Residual	,226	26	,009		
	Total	,282	29			

a. Dependent Variable: Return On Equity

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss.22

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai Fhitung untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 30-3-1 = 26$$

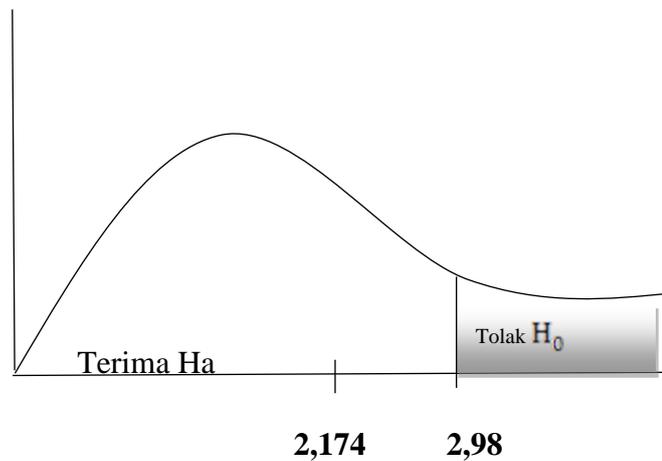
$$F_{hitung} = 2,174 \text{ dan } F_{tabel} = 2,98$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Terima Ho apabila : $2,174 \leq 2,98$ atau $-F_{hitung} \geq -2,98$

b. Tolak H_0 apabila : $2,174 > 3,28$ atau $-F_{hitung} < -2,98$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis F

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel IV.17 didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 2,174 dan F_{tabel} adalah 2,98, dengan demikian nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($2,174 < 2,98$) dan nilai signifikannya sebesar 0,115 lebih besar dari 0,05 ($0,115 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi.

Tabel IV.17
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 ^a	,201	,108	,09314

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss.22

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,108 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,108 \times 100\%$$

$$D = 10,8\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R Square dalam model regresi diperoleh sebesar 10,8% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* sebesar 10,8% sedangkan 89,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (4) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($1,977 \leq 2,052$). Dengan nilai signifikan 0,059 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Artinya perusahaan belum likuid dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo.

Dapat dilihat dari tabel IV.2 dan IV.3 menunjukkan bahwa setiap perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar. Dapat dilihat bahwa kenaikan aktiva lancar diikuti lebih kecil pkenaikan hutang lancar. Disamping itu kenaikan *Current Ratio* terjadi diduga karena tidak efektif dalam menggunakan aktiva lancar walaupun hutang jangka pendek perusahaan bisa dibayar dan penggunaan aktiva tidak untuk meningkatkan produksi sehingga penjualan tidak meningkat sedangkan beban biaya yang dikeluarkan perusahaan kurang efektif sehingga laba yang dihasilkan perusahaan meningkat hanya sedikit akibatnya deviden kepada pemegang saham meningkatnya sedikit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) karena dalam penelitian ini *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Semakin rendah *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang tidak baik bagi profitabilitas sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri dan para investor.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari dari t_{tabel} yaitu ($1,755 < 2,052$), dengan nilai signifikan 0,091 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

Hal ini memberikan makna *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami kenaikan di duga terjadi karena adanya penambahan hutang, dengan penambahan hutang diharapkan dapat meningkatkan produksi dengan meningkatnya produksi diharapkan penjualan perusahaan meningkat dengan meningkatnya penjualan beban biaya yang dikeluarkan dapat di efisiensikan dan biaya beban bunga bisa teratasi dari penjualan sehingga laba perusahaan naik namun naiknya laba sangat kecil bagi perusahaan akibatnya *Return On Equity* perusahaan naik namun tidak signifikan.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan

tersebut pada saat itu likuidasikan. Disini persoalannya ialah apabila suatu Perusahaan itu dilikuidasikan, apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi semua hutang-hutangnya ? dengan demikian maka pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Semakin tinggi tingkat Debt to Equity Ratio maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba dan Return On Equity akan menurun dan sebaliknya. Secara umum peningkatan Debt to Equity Ratio diikuti dengan meningkatnya beban bunga yang tinggi akibatnya laba perusahaan akan menurun dan penurunannya tingkat Return On Equity. Suku bunga yang rendah maka perusahaan lebih memilih untuk menggunakan modal asing dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri.

Dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada kesesuaian antara teori dengan penelitian, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria (2015).

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari dari t_{tabel} yaitu $(-0,705 < -2,052)$, dengan nilai signifikan $-0,487$ lebih besar dari $0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

Perusahaan yang memiliki persediaan banyak digudang akan menurunkan penjualan, dengan menurunnya penjualan diikuti dengan penurunan total aktiva dan dengan asumsi biaya operasional stabil sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan kecil sehingga *Return On Equity* perusahaan menurun.

Meningkatnya *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Menurut Syamsuddin besarnya nilai *Total Asset Turnover* akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *Total Asset Turnover*nya diperbesar dan ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penurunan perputaran aset diduga disebabkan karena terjadi penjualan aset yang bersumber dari hutang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Dari Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Rizky (2015) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Tingginya Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta, perputaran Total Asset Turnover yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan melakukan usaha untuk memperoleh laba. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Equity.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari Uji Anova pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 2,174 dengan tingkat signifikan 0,115 sedangkan F_{tabel} diketahui 2,98 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,174 < 2,98$) H_0 diterima H_a ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* maka aktiva lancar lebih tinggi dibanding dengan hutang lancar, dapat dikatakan perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan dapat membayar beban bunga, penggunaan modal dalam perusahaan tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba akibatnya dapat meningkatkan Return On Equity.

Semakin tinggi tingkat Debt to Equity Ratio maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba dan Return On Equity akan menurun dan sebaliknya. rendahnya tingkat Debt to Equity Ratio maka akan meningkatkan laba suatu perusahaan akibatnya Return On Equity akan meningkat, ini dapat disebabkan karena penggunaan modal perusahaan digunakan secara efektif dan pengesefisien biaya-biaya yang dapat meningkatkan laba dan Return On Equity akan meningkat.

Semakin tinggi Total Asset Turnover menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Dan tingginya Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba dan *Return On Equity* akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ada kesesuaian terhadap penelitian penulis yang dilakukan Rizki (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* ada berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016 dengan sampel 5 Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara Parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016.
2. Secara Parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016.
3. Secara Parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016.
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016.

B. SARAN

1. Ditinjau dari data yang diteliti *Current Ratio* mengalami penurunan, maka sebaiknya perusahaan harus lebih efektif dalam menggunakan aktiva lancar dan meningkatkan penjualan serta meminimalkan beban biaya sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat.
2. Ditinjau dari data yang diteliti *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, maka sebaiknya penambahan beban hutang perusahaan harus dikelola secara efektif yang dimana akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga Return On Equity perusahaan dapat lebih ditingkatkan.
3. Ditinjau dari data yang diteliti *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, maka sebaiknya penjualan perusahaan perlu ditingkatkan serta pengelolaan biaya beban yang efisien sehingga *Return On Equity* perusahaan dapat meningkat.
4. Disarankan bagi perusahaan agar lebih mengoptimalkan alokasi dana yang berasal dari hutang untuk penambahan modal kerja serta lebih memaksimalkan penggunaan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga penjualan dapat ditingkatkan dan penggunaan biaya harus lebih efisien lagi sehingga sehingga laba yang diperoleh menjadi maksimal.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel, dan menambah jumlah variabel independen dan dependennya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Brigham dan Houstoun (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. (Ed.11). Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham dan Houstoun (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. (Ed.11). Jakarta : Salemba Empat.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Harahap, Sofyan Syafri (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Ed.1, Cet.12). Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard*. (Ed.1, Cet.1). Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hery (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT. Grasindo
- Horne, James C dan John M. Wachowicz. Jr (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Juliandi, Azuar (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis.
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cet. 5). Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Ed.1, Cet. 5). Jakarta : Rajawali Pers.
- Keown, Arthur J, Dkk (2017). *Manajemen Keuangan*. (Ed.10, Cet 2). Jakarta : PT. Indeks.
- Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta :Erlangga.
- Munawir (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. (Ed. 4, Cet. 13). Yogyakarta : Liberty-Yogyakarta.
- Raharjaputra, Hendra S (2011). *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*. (Jil.6). Jakarta : Salemba Empat.

- Rambe, Muis Fauzi dkk (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Riyanto, Bambang (2009). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. (Ed. 4, Cet. 6). Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Samryn (2012). *Akuntansi Manajemen*. (Edisi Revisi). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sawir, Agnes (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Cet. 5). Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, Dermawan (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Ed. 4) . Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. (Cet.16). Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Ed. Baru). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Daftar Jurnal

- Hartono, (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* No.1, Vol.5, Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia.
- Fitria, Dwi Susanti (2015). Pengaruh *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest* Terhadap *Return On Equity* (studi pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Constuction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.1 No.2, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*.
- Rizki, Adriani Pongranga (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity (study pada Perusahaan Sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.25 No.2,Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*.